

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB Institut Pertanian Bogor

Bogor Agricultural University

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional oleh karena itu Indonesia disebut sebagai negara agraris. Hal ini terbukti bahwa sebagian penduduk yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yaitu hortikultura. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain 2009). Salah satu komoditas hortikultura yaitu florikultura. Florikultura merupakan komoditas yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri, selain itu florikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan prospek yang bagus untuk dikembangkan. Kesukaan masyarakat terhadap tanaman hias yang semakin besar membuat orang-orang tertarik untuk mengembangkan usaha tanaman hias. Salah satu tanaman hias yang memiliki peminat yang banyak yaitu bunga krisan. Krisan atau yang memiliki nama ilmiah *Chrysanthemum indicum L* adalah salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan sangat populer di kalangan masyarakat (Arifzani 2013). Produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2015-2019

Komoditas	Tahun (tangkai)			
	2015	2016	2017	2018
Anggrek	21.514.789	19.978.078	20.045.577	24.717.840
Gerbera	7.118.774	5.412.790	14.751.610	26.608.911
<b>Krisan</b>	<b>442.698.194</b>	<b>433.100.145</b>	<b>480.685.420</b>	<b>488.176.610</b>
Heliconia	1.272.012	1.008.758	1.358.870	1.583.467
Galdiol	2.552.060	1.008.758	1.412.553	2.341.720
Anyelir	2.185.392	1.814.485	1.672.956	1.732.585
Mawar	188.302.152	181.884.630	184.445.598	202.065.050

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura (2019)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman hias meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan permintaan masyarakat terhadap tanaman hias sangat baik. Permintaan terhadap tanaman hias akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi nilai estetika maupun kebutuhan rohani. Selain itu meningkatnya permintaan tanaman hias disebabkan karena semakin meningkatnya kesejahteraan dan tanggapan masyarakat terhadap kenyamanan dan keindahan lingkungan (Ashari 1995). Pada tabel 1 juga menunjukkan produksi yang paling banyak dan meningkat setiap tahunnya yaitu krisan. Hal tersebut menunjukkan minat dan permintaan konsumen terhadap bunga krisan sangat bagus. Krisan atau yang dikenal seruni dulunya dibudidayakan untuk menghasilkan bunga potong tetapi saat ini krisan sebagai tanaman pot juga populer



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

dan banyak diminati oleh masyarakat (Andiani 2013). Krisan pot juga memiliki keunggulan bisa diproduksi setiap tahun, penanganan tanaman yang relatif mudah dan keragaan yang cukup lama. Menurut Nurmalinda dan Hayati (2014) Permintaan krisan pot akan meningkat pada momen-momen tertentu seperti hari raya idul fitri, hari raya imlek, dan hari raya natal. Pada hari-hari biasa krisan pot seringkali digunakan sebagai hiasan di rumah, dekorasi hotel, perkantoran dan rumah sakit.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penghasil tanaman hias di Indonesia. Produksi tanaman hias tertinggi di daerah ini yaitu krisan dan anggrek. Salah satu daerah yang menjadi sentra tanaman hias di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung Barat. Salah satu penghasil tanaman hias khususnya bunga krisan di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Parongpong. Kualitas krisan yang dihasilkan daerah ini bagus. Hal ini disebabkan oleh keadaan geografis dan kondisi alam yang mendukung untuk melakukan budidaya bunga krisan.

Kelompok Tani Wira Mandiri merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Kelompok tani ini bergerak di bidang tanaman hias. Unit bisnis pada kelompok tani ini masih berjumlah satu yaitu budidaya krisan potong. Komoditas bunga krisan yang dihasilkan berkualitas bagus. Krisan pada saat ini tidak hanya dibudidayakan sebagai bunga potong saja tetapi krisan dalam pot juga banyak diminati oleh masyarakat dan berpotensi untuk dikembangkan. Pada kelompok tani ini memiliki keahlian yang bisa dimanfaatkan yaitu pengetahuan ketua tentang bunga krisan yang bagus, tersedianya media budidaya lahan kosong dan hasil stek pucuk dari krisan potong yang bisa dimanfaatkan menjadi bibit. Selain itu peluang yang dimiliki kelompok tani yaitu adanya Peraturan Presiden No 15 Tahun 2011 tentang pupuk bersubsidi, gaya hidup masyarakat yang menyukai tanaman hias dalam pot, peningkatan pendapatan, adanya perayaan yang memerlukan krisan pot, kondisi alam dan lokasi yang cocok untuk budidaya krisan pot serta terdapat permintaan terhadap krisan pot di Kabupaten Bandung Barat. Data permintaan dan penawaran krisan pot per bulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran krisan pot per bulan di Kabupaten Bandung Barat

No	Toko bunga	Permintaan perbulan (pot)	Penawaran perbulan (pot)	Selisih
1	Ayirumina Suplayer TH	500	300	200
2	Toko Tanaman Hias Dias	120	70	50
3	Viora Tamanan Hias	150	65	85
4	Sopia Flower	100	50	50
5	Toko Gentong Flower	200	125	75
	Total	1.070	610	460

Sumber : Data primer (2020)

Tabel 2 menunjukkan terdapat selisih permintaan dan penawaran terhadap tanaman hias krisan pot sebesar 460 pot per bulan. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara ke beberapa pengepul dan toko bunga. Dari data diatas juga membuktikan peminat bunga krisan pot ini sangat banyak dan menjadi peluang



yang sangat bagus. Hal tersebut dapat mendorong kelompok tani untuk memasuki peluang dengan melakukan pendirian unit bisnis krisan pot guna untuk memenuhi permintaan dan menambah pendapatan kelompok tani.

## 1.2 Tujuan

Salah satu tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Wira Mandiri berdasarkan analisis matriks SWOT.

2. Menyusun dan mengkaji tingkat kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan finansial pada Kelompok Tani Wira Mandiri.

## 2 METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN BISNIS



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Kelompok Tani Wira Mandiri yang berlokasi di Desa Karyawangi RT 02 RW 06 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Daerah ini merupakan salah satu sentra tanaman hias di Provinsi Jawa Barat. Daerah ini berbatasan dengan Kecamatan Lembang dan Kota Bandung. Kelompok tani ini bergerak di bidang tanaman hias bunga potong khususnya bunga potong krisan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu, terhitung mulai tanggal 20 Januari sampai dengan 13 April 2020. Jadwal Praktik Kerja Lapangan hari senin-sabtu, masuk pukul 07.30 WIB pulang pukul 13.00 WIB.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari praktik langsung di tempat PKL dan melalui kegiatan wawancara langsung dengan pihak internal Kelompok Tani Wira Mandiri seperti ketua kelompok tani, pembimbing lapangan dan tenaga kerja kelompok tani untuk dapat mengetahui informasi mengenai perusahaan. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari data-data tidak langsung seperti melalui buku, internet, dokumen perpustakaan dan laporan